

## **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bawang Merah dengan Polybag di Kelurahan 1 Ilir, Kota Palembang**

### **Community Empowerment Through Red Onion Cultivation with Polybags on 1 Ilir Urban Village, Palembang City**

Erni Hawayanti<sup>1)\*</sup>, Iin Siti Aminah<sup>1)</sup>, Nico Syahputra<sup>2)</sup>, Yopie Moulyohadi<sup>1)</sup>, Dessy Tri Astuti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Corresponding author: Erni Hawayanti; [ernihawayanti@yahoo.co.id](mailto:ernihawayanti@yahoo.co.id)

Received November 2021, Accepted December 2021

**ABSTRAK.** Kelurahan 1 Ilir merupakan kelurahan yang berada di tepian sungai musri. Wilayah kelurahan tersebut cukup luas, namun Kelurahan ini termasuk wilayah tertinggal dibandingkan dengan Kelurahan lain yang ada di kota Palembang. Masih banyak warga yang hidup di bawah garis kemiskinan, kurangnya ruang terbuka hijau, serta fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai buruh, sedangkan para wanitanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, maka kami lakukan pelatihan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam budidaya bawang merah di polybag, dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit. Tujuan kegiatan memberikan motivasi dan pengetahuan serta keterampilan kepada warga terutama ibu rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya bawang merah agar mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yaitu Survei, Penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya bawang merah di polybag, dan Praktek langsung budidaya bawang merah. Berdasarkan proses dan hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan Peserta pelatihan sangat antusias dan paham serta mampu melaksanakan budidaya bawang merah di polybag.

**Kata kunci:** bawang merah; budidaya; pemberdayaan.

**ABSTRACT.** *1 Ilir Urban Village is a village located on the Musi River edge. These Urban Village is quite broad, however underdeveloped area compared to other places in the city of Palembang. Many people live below the poverty line, lack green open places, and have inadequate educational facilities. Most of the population earns a living as laborers, while the women are ordinary housewives. To increase the income of homemakers in helping to improve the family's economy, we conduct training to increase community knowledge in red onion cultivation in polybags by utilizing a narrow yard of the house. The purpose of the activity is to provide motivation, knowledge, and skills to residents, especially housewives, by using the house's yard for onion cultivation to increase productivity and welfare. The methods used to achieve the objectives are surveys, counseling, and training the community on the use of yard land for onion cultivation in polybags and direct practice of red onion cultivation. Based on the process and results of the service that has been carried out, the training participants are very enthusiastic and understand and can carry out onion cultivation in polybags.*

**Keywords:** red onion; cultivation; empowerment.

## **PENDAHULUAN**

Kelurahan 1 Ilir merupakan kelurahan yang berada di tepian sungai Musi serta merupakan bagian dari salah satu wisata yang ada di Kota Palembang yakni Pulau Kemaro yang berada pada RW 004. Selain itu juga terdapat situs sejarah yang terdapat di Kelurahan 1 Ilir ini, yaitu Makam Ki Gede Ing Suro yang merupakan salah satu tokoh yang menyebarkan agama Islam di Kota Palembang. Kelurahan 1 Ilir merupakan salah satu kelurahan yang cukup luas yaitu 69 ha, namun Kelurahan ini terbilang cukup tertinggal dibandingkan dengan Kelurahan lain yang ada di Kota Palembang.

Kelurahan 1 Ilir masih banyak warganya yang hidup di bawah garis kemiskinan, kurangnya ruang terbuka hijau, fasilitas pendidikan yang kurang memadai. Sebagian besar penduduk di wilayah Kelurahan 1 Ilir mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian sebagai buruh, sedangkan para wanitanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga, maka dilakukan pelatihan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam budidaya bawang merah di polybag.

Masyarakat Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan bumbu-bumbu yang berbahan baku bawang merah, apalagi saat ini harga bawang sangatlah tinggi. Berdasarkan data dari The National Nutrient Database bahwa bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Waluyo dan Sinaga, 2015). Hal ini memacu kita untuk mencari solusi yang tepat dalam budidaya bawang merah, alternatif tersebut adalah menanam bawang merah menggunakan polybag yang dapat dilakukan di pekarangan rumah.

Cara budidaya bawang merah di polybag secara umum tidak jauh berbeda dengan budidaya bawang merah di lahan, bahkan jauh lebih mudah dan praktis. Palmasari *et al.*, (2020) berpendapat bahwa budidaya bawang merah di polybag untuk daerah perkotaan yang memiliki lahan sempit memang sangatlah diperlukan, karena tidak mempunyai lahan yang cukup untuk bercocok tanam. Bawang merah merupakan salah satu tanaman sayur yang berpotensi untuk dibudidayakan di pekarangan rumah selain umurnya yang pendek, bawang merah juga memiliki harga yang tinggi sehingga dengan menanam bawang merah di sekitar rumah dapat mengurangi pengeluaran masyarakat dalam pembelian bawang merah sebagai bumbu dapur sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Sumarni dan Hidayat (2005) menyatakan bahwa komoditas bawang merah juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Selanjutnya menurut Aldila (2017), tanaman bawang merah merupakan tanaman fungsional yang bernilai ekonomi tinggi dan mempunyai peluang pasar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan. Tujuan kegiatan memberikan motivasi dan pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat terutama kalangan ibu rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya bawang merah di polybag, dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

### **Bahan dan Alat**

Bahan-bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah umbi benih bawang merah varietas Bima Brebes, tanah top soil, Arang sekam, pupuk kandang, Pupuk NPK majemuk, Urea, SP36, KCl, Glio, Furadan, air dan dolomit. Alat yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pisau stainless, baskom, skop, pH meter dan Polybag.

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2018. Proses pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi yang berlangsung di kantor lurah Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode

1. Survey  
Tim Pengabdian melakukan survey untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan.
2. Penyuluhan dan diskusi

Pemateri memberikan penyuluhan tentang tanaman bawang merah, cara budidaya bawang merah di polybag dan bagaimana cara memanfaatkan lahan yang sempit menjadi lahan yang produktif.

3. Demonstrasi

Masyarakat langsung praktek dan pelatihan budidaya bawang merah di polybag.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Survei**

Tim pengabdian melakukan survey guna Memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan. Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang berkoordinasi dengan Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 2, Kotamadyah Palembang dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta menghimpun warga sebagai peserta kegiatan.

### **Penyuluhan dan Penyampaian Materi**

Kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 9.00 wib sampai dengan 16.00 wib dan dibuka oleh Lurah Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 2, Kotamadyah Palembang. Sambutan penduduk sangat antusias dengan dihadiri juga oleh para tokoh masyarakat.

Selanjutnya diisi dengan penyuluhan bagaimana memanfaatkan pekarangan dengan budidaya bawang merah di polybag oleh ketua tim pengabdian masyarakat, Ir. Erni Hawayanti M.Si.(Gambar 1).

Meteri dalam pelatihan ini adalah Pengetahuan tentang tanaman bawang merah, cara budidaya bawang merah, bagaimana cara memanfaatkan lahan yang sempit menjadi lahan yang produktif. Syarat tumbuh bawang merah ketinggian dari permukaan laut antara 400 -1000 mdpl, daerah bersuhu 25°C-30 °C, penyinaran matahari langsung, kelembaban 50-70% ,tanah gembur dan subur banyak bahan organik (BO), dan tekstur tanah lempung berpasir atau lempung berdebu dengan pH antara 6,0-6,8. Derajat keasaman tanah merupakan faktor pembatas yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan hasil bawang merah.

Menurut Gunadi (2009), pH Yang paling baik untuk lahan bawang merah adalah tanah yang mempunyai keasaman sedikit agak asam sampai normal, yaitu pH-nya berkisar antara 6,0-6,8. Media Tanam yang dipakai diantaranya kombinasi tanah, arang sekam atau sekam padi, pupuk kandang ( kompos) dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Sedangkan pupuk Sp 36 diberikan dosis sebanyak 3 gr/polybag ditambah Furudan ( satu sendok teh/polybag ) dan kompos yang dipakai dicampur dengan Trichoderma, sp atau Gliociadium Viren dengan perbandingan 100 g dicampur dengan 25 kg pupuk kompos semua bahan dicampur dan didiamkan selama 1-2 hari, pollybag yang digunakan ukuran 30 cm x 40 cm atau pollybag 5 kg.

Tanaman bawang merah memerlukan media dari bahan kompos untuk mendapatkan struktur tanah yang remah dan sebagai sumber unsur hara. Anisyah (2014) menyatakan bahwa potensi kompos sebagai penyedia unsur hara diharapkan dapat menggantikan posisi pupuk kimia, meskipun dosis pemberian kompos menjadi lebih besar dari pada pupuk kimia sebagai penyeteraan terhadap dosis pupuk kimia.

Setelah paham mengenai syarat tumbuh bawang merah dan cara menyiapkan media tanam yang digunakan, penjelasan selanjutnya mengenai Pemilihan bibit, cara menanam, perawatan dan panen. Ukuran umbi 3-4 gram, Umbi telah disimpan 2-3 bulan dan masih dalam ikatan,umbi sehat ditandai bentuk umbi yang kompak serta kulit tidak luka, Umur cukup tua dikebun yaitu 70 – 90 hari, Bibit bawang merah ditanam di polybag sejumlah 3 umbi perpolybag dengan jarak tanam 15 cm x 15 cm antar umbi, umbi ditanam  $\frac{3}{4}$  bagian umbi dibenamkan. Pupuk susulan adalah pupuk NPK 16-16-16 sebanyak 1 g perpolybag diberikan tiap minggu hingga umur 6 minggu dengan cara dikocor diantara tanaman bawang merah atau diberikan 2 kali pada usia tanam 15 HST (Hari Setelah Tanam) dan 30 HST dengan cara dibenamkan diantara tanaman. Tempatkan polybag ditempat yang terkena matahari langsung.

Penyiraman pada musim kemarau diberikan 2 kali dalam satu hari pada saat pagi dan sore hari. Tanaman bawang merah tidak tahan terhadap kekeringan dan juga tidak tahan terhadap genangan air. Jika umbi telah tampak ( sekitar usia 2 bulan ) jangan terlalu banyak disiram supaya umbi cepat tua/berisi. Pengendalian hama dan penyakit boleh

menggunakan pestisida nabati atau kimia tergantung serangan yang terjadi pada bawang merah.

Tanda-tanda tanaman bawang merah yang telah siap panen adalah 80% daunnya telah rebah, menguning serta leher batang kosong/gembos, umbi tersembul dipermukaan tanah serta berwarna merah. Bawang merah bisa dipanen pada usia 55 hari-60 hari bawang untuk konsumsi, dan untuk benih pada usia 75 hari-100 hari. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada situasi tanah kering dan cuaca cerah, untuk menghindari busuk umbi pada saat penyimpanan. Pemanenan dengan pencabutan batang dan daun-daunnya. Bawang merah yang sudah dipanen diikat pada pangkal batangnya 5-10 rumpun dan dijemur terbalik hingga cukup kering diterik matahari langsung.

Penjemuran dengan alas anyaman bambu. Penjemuran pertama selama 5-7 hari dengan bagian daun menghadap keatas Penjemuran kedua selama 2-3 hari dengan menghadap keatas Penyimpanan ikatan bawang merah digantungkan pada rak-rak bambu.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Ir. Erni Hawayanti, M.Si.  
(Sumber: Dokumentasi kegiatan)

### Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dimulai pada pukul 13.00 wib tentang teknis budidaya bawang merah di polybag. Seluruh peserta/khalayak sasaran mengikuti dengan tertib (Gambar 2 dan 3). Langkah pertama dalam praktek budidaya bawang merah ini adalah mempersiapkan media tanam berupa tanah top soil, pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 1:1:1. Benih yang digunakan adalah bawang merah varietas Bima Brebes dengan kriteria benih yaitu : diameter 2 - 3 cm, berat 3-4 g dan benih bawang merah terlihat mengkilap, dengan bentuk benih yang kompak (tidak keropos), kulit benih tidak luka (tidak terkelupas) (Badan Penelitian Tanaman Sayuran, 2018). Sebelum benih bawang merah ditanam dilakukan pemotongan 1/3 bagian atasnya, kemudian perendaman dengan menggunakan ZPT selama 15 menit, luka bekas sayatan ditabur dengan fungisida.



**Gambar 2.** Pelatihan penyiapan media tanam dan bibit bawang merah.  
(Sumber: Dokumentasi kegiatan)

Umbi Benih bawang merah ditanam sebanyak tiga umbi per polybag. Penanaman benih dengan cara dibenamkan dan usahakan benih berdiri tegak, kemudian ditutup sampai sebatas leher umbi (3/4 dari umbi) dengan tanah. Pemupukan tanaman dilakukan dengan pemberian pupuk SP 36 sebanyak 3 g per polybag pada saat tanam atau sehari sebelum tanam dan NPK sebanyak 1 g per polybag yang diberikan setiap minggu atau dua kali yaitu (15 hst dan 30 hst). Pemberian pupuk bertujuan untuk mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman agar meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan

berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman (Hanafiah, 2008).



**Gambar 3.** Pelatihan penanaman bibit bawang merah. (Sumber: Dokumentasi kegiatan)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berjalan lancar. dalam prakteknya semua peserta pelatihan dilibatkan sehingga mereka dapat menguasai dan mampu melakukan budidaya bawang merah dipolybag. Setelah 2 bulan pasca pelatihan masyarakat berhasil panen bawang merah.



**Gambar 4.** Panen umbi bawang merah setelah 2 bulan pelatihan (Sumber: Dokumentasi kegiatan)

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Peserta pelatihan sangat antusias terhadap penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan. Metode pengabdian yang berupa survei, penyuluhan, praktek, serta tanya jawab sangat tepat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang akhirnya Peserta pelatihan paham dan mampu melaksanakan budidaya bawang merah di polybag. Masyarakat mampu memanfaatkan lahan yang sempit menjadi produktif.

Hendaknya perlu pendampingan dan dukungan dari pemerintah setempat bagi masyarakat guna keberlanjutan budidaya bawang merah sehingga benar benar bermanfaat dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama di daerah perkotaan yang memiliki lahan yang sempit.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan trimakasih kepada masyarakat dan Bapak Lurah Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur 2 kotamadyah Palembang yang berpartisipasi dan memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian budidaya bawang merah di polybag.

## DAFTAR REFERENSI

- Aldila. (2017). Daya Saing Bawang Merah di Wilayah Sentra Produksi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. 14(1). 43-53.
- Anisyah, F., Sipayung, R., dan Hanum, C. (2014). Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah dengan Pemberian Berbagai Pupuk Organik. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 2(2). 26-35.
- Badan Penelitian Tanaman Sayuran. (2018). Bawang Merah Varietas Bima Brebes. Diambil dari <https://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/varietas/cabai/36-halaman/616-bawang-merah-varietas-bima-brebes>. Diakses tanggal 28 Desember 2021.
- Gunadi, N. (2009). Kalium Sulfat dan Kalium Klorida sebagai Sumber Pupuk Kalium. *Jurnal Holtikultura*. 19(2). 174-185.
- Hanafiah. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Jakarta : Raja Grafindo Press.
- Palmasari, B., Hawayanti, E., Amir, N., Prasetyo, R.D. (2020). Pelatihan dan Penyuluhan Budidaya Tanaman Bawang Merah di Polybag. *Jurnal Suluh Abdi*. 2(2). 67-70.
- Sumarni, N. dan Hidayat, A. (2005). Budidaya Bawang Merah. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Waluyo, N. dan Sinaga, R. (2015). Bawang Merah yang dirilis oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran. *Iptek Tanaman Sayuran*. No. 004 Jan 2015. Diambil dari <https://balitsa.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Iptek%20Sayuran/05.pdf>.  
Dikases tanggal 28 Desember 2021